

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

Pada bab ini, peneliti menyajikan gambaran umum mengenai objek penelitian yaitu gambaran Desa Astapah Omben Sampang. Desa Astapah merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Omben, Kota Sampang, Madura Jawa Timur. Desa Astapah terletak di sebelah selatan Kecamatan Omben dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Sampang, sekaligus menjadi pintu gerbang untuk memasuki Kabupaten Sampang dari sebelah utara. Desa Astapah memiliki berbagai potensi yang cukup baik sebagai sebuah desa. Adapun potensi tersebut terlihat dari Letak/Wilayah, Sumber daya alam (SDA), Sumber daya manusia (SDM), industri, dan infrastruktur.

Tradisi manaqiban yang ada di Desa Astapah Omben Sampang merupakan sudah menjadi tradisi yang berkelanjutan tiap bulan oleh masyarakat setempat. Tradisi tersebut sebetulnya untuk menghormati jasa Syekh Abdul Qodir Jailani sebagai wali Allah SWT. Dalam tradisi manaqiban yang ada di Desa Astapah sebetulnya suatu perwujudan meminta syafaat dan menjadikan tauladan untuk masyarakat. Tradisi manaqiban dilaksanakan setiap malam tanggal 11 bulan qomariyah, pemilihan ini sesuai dengan tanggal wafatnya Syekh Abdul Qodir al-Jailani yaitu pada tanggal 11 rabi'ul tsani 561 H/ 166 M.

1. LETAK/WILAYAH

Desa Astapah memiliki Letak wilayah yang cukup strategis karena dilewati oleh jalan lintas Kabupaten yang menghubungkan beberapa Kabupaten di Pulau Madura. Selain menghubungkan antar Kabupaten, jalan tersebut juga menjadi jalan utama yang menghubungkan antar Kecamatan di Kabupaten Sampang. Sehingga dengan adanya jalan tersebut bisa menjadi salah satu potensi untuk mengembangkan desa, terutama perekonomian masyarakat.



2. SUMBER DAYA ALAM

Salah satu potensi sumber daya alam di Desa Astapah adalah di bidang perkebunan. Karena sebagian besar wilayah di Desa Astapah ini digunakan sebagai lahan perkebunan Padi, Buah, Tembakau, dan Sayur mayur yang di kelola oleh warga. Selain perkebunan, berdagang hewan ternak menjadi salah satu mata pencaharian mereka. Beberapa lahan yang digunakan oleh warga untuk sektor pertanian sebagai penunjang kebutuhan pangan tersebut kebanyakan milik warga sendiri.

3. SUMBER DAYA MANUSIA

Berdasarkan data yang dimiliki pemerintah desa Astapah, jumlah warga pada tahun 2021 mencapai 8417 orang yang terbagi menjadi 4477 orang laki-laki dan 3940 orang perempuan. Dengan jumlah KK mencapai 2533 kk.

a. Kondisi Keadaan penduduk

Berdasarkan data administrasi Desa Astapah, kondisi kependudukan berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2 klasifikasi masyarakat Desa Astapah berdasarkan jenis kelamin

Jumlah Laki-laki	: 4.477
Jumlah Perempuan	: 3.940
Total	: 8.417

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa penduduk yang tercatat secara administrasi berjumlah 8.417 orang dengan rincian jumlah perempuan lebih kecil dari jumlah laki-laki. Jumlah laki-laki sebesar 4.477 dan jumlah

perempuan sebesar 3.940 orang.

b. Kondisi Kependudukan berdasarkan Mata Pencaharian

Dari segi sosial ekonomi mata pencaharian masyarakat Desa Astapah yaitu sebagai petani, akan tetapi mereka juga memiliki kerja sampingan yaitu sebagai pengusaha atau pedagang, dapat dilihat mata pencaharian masyarakat Desa Astapah dari berbagai sektor dari tabel sebagai berikut:

Tabel 1.3 Rumah Tangga Pertanian di Desa Astapah

Desa	Tanaman Pangan	Perkebunan	Kehutanan	Peternakan	Perikanan
Astapah	2.300	3.100	118	2.500	-

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sebagian masyarakat di Desa Astapah bekerja sebagai petani dan mempunyai tanaman pangan yaitu sebesar 2.300 orang.

Tabel 1.4 Rumah Tangga Non Pertanian Menurut Desa dan Lapangan Usaha di Kecamatan Astapah

Desa	Perdagangan	Angkutan	Industri	Penggalian	Pertukangan	Jasa
Astapah	192	62	5	-	350	24

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sebagian masyarakat di Desa Astapah bekerja selain di bidang pertanian adalah perdagangan yaitu sebesar 192 orang.

c. Kondisi sarana Perekonomian

Tabel 1.5 Sarana Perekonomian Desa Astapah

Desa	Pasar Umum	Pasar Hewan	Pasar Ikan	Toko
Astapah	-	-	1	207

d. Agama dan Kepercayaan

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Astapah sebagian besar masyarakatnya menganut agama Islam.

Tabel 1.6 Kondisi Keagamaan

No	Pekerjaan	Jumlah
1	Islam	8417
2	Kristen	-
3	Katholik	-
4	Hindu	-
5	Budha	-

4. PROFIL MAJELIS MANAQIB SYEKH ABDUL QODIR JAILANI

Tabel 1.7 Daftar Anggota Manaqib Syekh Abdul Qodir Jailani Di Desa Astapah Omben Sampang

NO	NAMA	ALAMAT	PEKERJAAN
1	H. Jaturi	Jl. Raya Astapah	Guru
2	Bapak Salim	Jl. Raya Astapah	Guru
3	Bapak Durrosid	Jl. Raya Astapah	Guru
4	Habib Umar	Jl. Raya Astapah	Guru
5	Bapak Hesim	Jl. Raya Astapah	Guru
6	Matsolih	Jl. Raya Astapah	Guru
7	Muhammad Gani	Jl. Raya Astapah	Guru
8	Bapak Taufik	Dusun Bajagung	Guru
9	Hisam mobarok	Dusun Bajagung	Petani

10	Rokib	Dusun Bajagung	Petani
11	Jalauddin	Dusun Bajagung	Petani
12	Mustofa	Dusun Bajagung	Petani
13	Muhammad toyyib	Dusun Bajagung	Petani
14	Matsiri	Dusun Bajagung	Petani
15	Ubaidillah	Dusun Bajagung	Petani
16	Syafiuddin	Dusun Bajagung	Petani
17	Dulmawi	Dusun Bajagung	Petani
18	Muhammad abdillah	Dusun Bajagung	Petani
19	Busrowi	Dusun Bajagung	Petani
20	Saprawi	Dusun Bajagung	Petani
21	Muhammad subhan	Dusun Bajagung	Petani
22	Ibnu malik	Dusun Banbaban	Petani
23	Ahmad rudyanto	Dusun Banbaban	Petani
24	Miskawi	Dusun Banbaban	Petani
25	Muslimi	Dusun Banbaban	Petani
26	Fusimin	Dusun Banbaban	Petani
27	Zaidulla	Dusun Banbaban	Petani
28	Amanulla	Dusun Banbaban	Petani
29	Muzanni	Dusun Banbaban	Petani
30	Sholehuddin	Dusun Banbaban	Petani
31	Muhammad ajay	Dusun Banbaban	Petani
32	Ansori	Dusun Banbaban	Wirausaha
33	Asmar hidayat	Dusun Banbaban	wirausaha

34	Miskawi	Dusun Banbaban	Wirausaha
35	Abdurrohman	Dusun Banbaban	Wirausaha
37	Abdul kirom	Dusun Banbaban	Wirausaha
38	Ahmad naji	Dusun Banbaban	Wirausaha
39	Fauzan	Dusun Banbaban	Wirausaha
40	Abdul rozak	Dusun Banbaban	Wirausaha
41	Ahmad hisam manaf	Dusun Banbaban	Wirausaha
42	Muhammad zakki	Dusun Banbaban	Wirausaha
43	Haliq	Dusun Banbaban	Wirausaha
45	Hj. Aliman	Dusun Banbaban	Wirausaha
46	Hj. Syaifullah	Dusun Banbaban	Wirausaha
47	Junaidi	Dusun Banbaban	Wirausaha
48	Hj.fattah	Dusun Banbaban	Wirausaha
49	Sahuri	Dusun Banbaban	Wirausaha
50	Imam hambali	Dusun Banbaban	Wirausaha
51	Nyai.khoiyah	Dusun Banbaban	Wirausaha
52	Suriyah	Dusun Banbaban	Wirausaha
53	Zainatin	Dusun Banbaban	Wirausaha
54	Sa'uri	Dusun Banbaban	Wirausaha
55	Juriyah	Dusun Banbaban	Wirausaha
56	Bahriyah	Dusun Banbaban	Wirausaha
57	Diana	Dusun Banbaban	Wirausaha
58	Hanifah	Dusun Banbaban	Wirausaha

59	Hatiyah	Dusun Banbaban	Wirausaha
60	Hj.sahami	Dusun Banbaban	Wirausaha
61	Hj. Rodiyah	Dusun Banbaban	Wirausaha
62	Hurriyah	Dusun Banbaban	Wirausaha
63	Nyai, sholeha	Dusun Banbaban	Wirausaha
64	Nur faizah	Dusun Banbaban	Wirausaha
65	Mukimah	Dusun Banbaban	Wirausaha
66	Miga ayu	Dusun Banbaban	Wirausaha
67	Moktiyah	Dusun Banbaban	Wirausaha
68	Rafdani	Dusun Banbaban	Wirausaha
69	Musdirah	Dusun Banbaban	Wirausaha
70	Sa'udah	Dusun Banbaban	Wirausaha
71	Syarini	Dusun Banbaban	Wirausaha
72	Samuni	Dusun Banbaban	Wirausaha
73	Sarrofah	Dusun Banbaban	Wirausaha
74	Salamah	Dusun Banbaban	Wirausaha
75	Suhriyah	Dusun Banbaban	Wirausaha
76	Suhana	Dusun Banbaban	Wirausaha
78	Sulifah	Dusun Banbaban	Wirausaha
79	Sibah	Dusun Banbaban	Wirausaha
80	Fudimah	Dusun Banbaban	Wirausaha
82	Martiyah	Dusun Banbaban	Wirausaha
83	Budia	Dusun Banbaban	Wirausaha
84	Futi'ah	Dusun Banbaban	wirausaha

85	Lifah	Dusun Banbaban	Wirausaha
86	Lulu'	Dusun Banbaban	Wirausaha
87	Ridho	Dusun Banbaban	Wirausaha
88	Jamilah	Dusun Banbaban	Wirausaha
89	Khosiyah	Dusun Banbaban	Wirausaha
90	Kholilah	Dusun Banbaban	Wirausaha
91	Yasmin	Dusun Banbaban	Wirausaha
92	Zahrotun	Dusun Banbaban	Wirausaha
93	Kuswaroh	Dusun Banbaban	Wirausaha
94	Romaniyah	Dusun Banbaban	Wirausaha
95	Nasila	Dusun Banbaban	Wirausaha
96	Suriyah	Dusun Banbaban	Wirausaha
97	Amiroh	Dusun Banbaban	Wirausaha
98	Alifia	Dusun Banbaban	Wirausaha
100	Busiri	Dusun Banbaban	Wirausaha
101	Bosnan	Dusun Banbaban	Wirausaha
102	Anis	Dusun Banbaban	Wirausaha
103	Aliyah	Dusun Banbaban	Wirausaha
104	Juhairiyah	Dusun Banbaban	Wirausaha
105	Aliyah	Dusun Banbaban	Wirausaha
106	Sittina	Dusun Banbaban	Wirausaha
107	Bakiyah	Dusun Banbaban	Wirausaha
108	Hj. Jatim	Dusun Banbaban	Wirausaha

109	Hj.baniyah	Dusun Banbaban	Wirausaha
110	Nyai. Zainiyeh	Dusun Banbaban	Wirausaha
111	Hj. zah	Dusun Banbaban	Wirausaha
112	Hariyah	Dusun Banbaban	Wirausaha
113	Hamidah	Dusun Banbaban	Wirausaha
114	Hosna	Dusun Banbaban	Wirausaha
115	Nafilah	Dusun Banbaban	Wirausaha
116	Marhona	Dusun Banbaban	Wirausaha
117	Maliyah	Dusun Banbaban	Wirausaha
118	Hj. Mariyah	Dusun Banbaban	Wirausaha
119	Musliha	Dusun Banbaban	Wirausaha
120	Mosrifah	Dusun Banbaban	Wirausaha
121	Sakdiyah	Dusun Banbaban	Wirausaha
122	Sarima	Dusun Banbaban	Wirausaha
123	Subah	Dusun Banbaban	Wirausaha
124	Sulay	Dusun Banbaban	Wirausaha
125	Sulaidah	Dusun Banbaban	Wirausaha
126	Sunayyah	Dusun Banbaban	Wirausaha
127	Sunarti	Dusun Banbaban	Wirausaha
128	Sudeh	Dusun Banbaban	Wirausaha
129	Sirah	Dusun Banbaban	Wirausaha
130	Imroatus	Dusun Banbaban	Wirausaha
131	Sholeha	Dusun Banbaban	Wirausaha
132	Lihah	Dusun Banbaban	wirausaha

133	Jumaiyah	Dusun Banbaban	Wirausaha
134	Junaidah	Dusun Banbaban	Wirausaha
135	Tuhah	Dusun Banbaban	Wirausaha
136	Zainatin	Dusun Banbaban	Wirausaha
137	Rohmah	Dusun Banbaban	Wirausaha
138	Hj. Sari	Dusun Banbaban	Wirausaha
139	Hilmiyah	Dusun Banbaban	Wirausaha
140	Sulihah	Dusun Banbaban	Wirausaha
141	Misbehah	Dusun Banbaban	Wirausaha
142	Faratun jannah	Dusun Banbaban	Wirausaha
143	Romlah	Dusun Banbaban	Wirausaha
144	Syatifah	Dusun Banbaban	Wirausaha
145	Hj. Hadia	Dusun Banbaban	Wirausaha
146	Hurriyah	Dusun Banbaban	Wirausaha
147	Sumairah	Dusun Banbaban	Wirausaha
148	Mariyah	Dusun Banbaban	Wirausaha
149	Slami	Dusun Banbaban	Wirausaha
150	Nor hkotimah	Dusun Banbaban	Wirausaha
151	Fusima	Dusun Banbaban	Wirausaha
152	Massudik	Dusun Banbaban	Wirausaha
153	Ekawati	Dusun Banbaban	Wirausaha
154	Fatirah	Dusun Banbaban	Wirausaha
155	Sumirah	Dusun Banbaban	wirausaha

156	Di'ah	Dusun Banbaban	Wirausaha
157	Bersati	Dusun Banbaban	Wirausaha
158	Hj. Halimah	Dusun Banbaban	Wirausaha
159	Hj. Syarifah	Dusun Banbaban	Wirausaha
160	Hj. Bihah	Dusun Banbaban	Wirausaha
161	Nasirah	Dusun Banbaban	Wirausaha
162	Norma	Dusun Banbaban	Wirausaha
163	Mahibah	Dusun Banbaban	Wirausaha
164	Masruhah	Dusun Banbaban	Wirausaha
165	Maelah	Dusun Banbaban	Wirausaha
166	Muizah	Dusun Banbaban	Wirausaha
167	Muhrifah	Dusun Banbaban	Wirausaha
168	Misnirah	Dusun Banbaban	Wirausaha
169	Sukriya	Dusun Banbaban	Wirausaha
170	Suhami	Dusun Banbaban	Wirausaha
171	Su'ilah	Dusun Banbaban	Wirausaha
172	Suhama	Dusun Banbaban	Wirausaha
173	Sholihatun M	Dusun Banbaban	Wirausaha
174	Laila	Dusun Banbaban	Wirausaha
175	Atun nisak	Dusun Banbaban	Wirausaha
176	Ulfa	Dusun Banbaban	Wirausaha
178	Wadik	Dusun Banbaban	Wirausaha
179	Khotija	Dusun Banbaban	Wirausaha

180	Faizah	Dusun Banbaban	Wirausaha
181	Wirda	Dusun Banbaban	Wirausaha
182	Yulianti	Jl. Raya Astapah	Wirausaha
183	Sinal	Jl. Raya Astapah	Wirausaha
184	Muawenah	Jl. Raya Astapah	Wirausaha
185	Hj. Muslimah	Jl. Raya Astapah	Wirausaha
186	Aldi	Jl. Raya Astapah	Wirausaha
187	Rika	Jl. Raya Astapah	Wirausaha
188	Auliya	Jl. Raya Astapah	Wirausaha
189	Riskiyah	Jl. Raya Astapah	Wirausaha
190	Bahul	Jl. Raya Astapah	Ibu rumah tangga
191	Nurul	Jl. Raya Astapah	Ibu rumah tangga
192	Rizqi	Jl. Raya Astapah	Ibu rumah tangga
193	Amina	Jl. Raya Astapah	Ibu rumah tangga
194	Bela	Jl. Raya Astapah	Ibu rumah tangga
195	Khomsatun	Jl. Raya Astapah	Ibu rumah tangga
196	Masweihana	Jl. Raya Astapah	Ibu rumah tangga
197	Mahdirah	Jl. Raya Astapah	Ibu rumah tangga
198	Masruaha A	Jl. Raya Astapah	Ibu rumah tangga
199	Sahriyah	Jl. Raya Astapah	Ibu rumah tangga
200	Slama	Jl. Raya Astapah	Ibu rumah tangga
201	Suwaibah	Jl. Raya Astapah	Ibu rumah tangga
202	Sumaiyyah	Jl. Raya Astapah	Ibu rumah tangga
203	Siseh	Jl. Raya Astapah	Ibu rumah tangga

204	Fatma	Jl. Raya Astapah	Ibu rumah tangga
205	Jamila	Jl. Raya Astapah	Ibu rumah tangga
206	Fitriya	Jl. Raya Astapah	Ibu rumah tangga
207	Amriyah	Jl. Raya Astapah	Ibu rumah tangga
208	Yanti	Jl. Raya Astapah	Ibu rumah tangga
209	Laily	Jl. Raya Astapah	Ibu rumah tangga
210	Tutik	Jl. Raya Astapah	Ibu rumah tangga
211	Fatima	Jl. Raya Astapah	Ibu rumah tangga

Sumber : Data Desa Astapah

5. INDUSTRI

Desa Astapah Juga memiliki berbagai potensi di bidang industri. Industri kecil yang dikelola oleh warga diantaranya bergerak di sektor jasa dan industri rumah tangga seperti kuliner. Diantaranya yaitu pembuatan tusuk sate, cimol, dan tusuk gigi. Dari industri kuliner yaitu seperti catring kue dan nasi kotak.

6. INFRASTRUKTUR

Infrastruktur di Desa Astapah sudah cukup memadai. Beberapa potensi infrastruktur tersebut dapat dilihat dari sarana dan prasarana yang ada seperti Jalan raya, jalan kebun, sekolah, tempat beribadah, sarana kesehatan, Lembaga pemerintahan, dan sarana prasarana lainnya.

B. Paparan Data Penelitian

1. Nilai Pendidikan Islam yang terkandung di dalam tradisi manaqib Syekh Abdul Qodir Jailani

Untuk mencapai tujuan tertentu perlu adanya proses yang tidak mudah, dalam proses mencapai tujuan pendidikan perlu adanya materi yang harus dipelajari dalam proses pendidikan. Nilai-nilai pendidikan Islam adalah sifat-sifat atau hal-hal yang melekat pada pendidikan Islam yang digunakan sebagai dasar manusia untuk mencapai tujuan hidup manusia yaitu mengabdikan kepada Allah SWT.

Kepedulian tokoh masyarakat yang dianggap berpengaruh besar terhadap pola pikir dan kehidupan warganya memiliki inisiatif untuk mengadakan kegiatan manaqiban. Kegiatan manaqiban tersebut bukan hal yang baru, melainkan sudah menjadi tradisi di berbagai penjuru daerah di Indonesia. Kegiatan manaqiban tersebut diharapkan mampu membina warga Desa Astapah dibidang keagamaan sehingga memiliki ketahanan spiritual, akhlak mulia, serta pembentukan karakter religius dan peduli sosial.

Sebagai umat Islam dalam menerapkan jiwa Islam di dalamnya. Peneliti memahami segala sesuatu berawal dari niat. Niat adalah awal dari segala hal, Dengan adanya niat yang baik maka akan membawakan hasil yang baik pula, sebaliknya dengan niat yang buruk maka hasilnya pasti akan buruk. Untuk itu dalam Islam niat adalah segala awal dari aktivitas, seperti halnya dengan ibadah niat adalah yang mengawalinya.

Niat adalah awal dari segala hal. Niat yang baik akan membuatkan hasil yang baik. Niat yang buruk maka hasilnya pun pasti akan buruk.

Untuk itu, dalam Islam niat adalah awal dari segala aktivitas. Termasuk dalam ibadah pun niat adalah yang mengawalinya.

Berdasarkan hasil observasi, proses pelaksanaan manaqib yang dilaksanakan di Desa Astapah mengandung nilai Pendidikan Islam. Nilai pendidikan Islam yang terkandung didalam tradisi manaqib Syekh Abdul Qodir Jailani secara umum terdiri dari:

- a. Nilai Pendidikan Tauhid (Keimanan)
- b. Nilai Pendidikan Ibadah
- c. Nilai Pendidikan Akhlak
- d. Nilai Pendidikan Kemasyarakatan (Sosial).

Hal tersebut dikuatkan dengan hasil wawancara mengenai masing-masing nilai yang ada di kegiatan manaqib Syekh Abdul Qodir Jailani di Desa Astapah tersebut. Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, mampu menghasilkan informasi-informasi.

1. Nilai Pendidikan Tauhid (Keimanan)

Dalam kehidupan ini, manusia akan selalu merasakan berbagai manfaat dan kenikmatan yang tak terhitung dan tidak akan mampu disebutkan satu per satu. Karena hal ini menunjukkan bahwa luasnya rahmat Allah, benar-benar adanya serta kebaikanNya terhadap makhlukNya. Semua itu akan mendorong kita untuk mengagungkan Yang Maha menciptakan dan membuatnya mensyukurinya, senantiasa menggerakkan bibir untuk berdzikir padaNya dan mengikhlaskan agama ini hanya milik Allah swt.

Hal ini senada dengan apa yang dipaparkan oleh Kiai H. Jazuli selaku tokoh Agama menyampaikan bahwa:

“Saya tahu betul bahwa manaqiban ini mengandung nilai Pendidikan Tauhid, itu semua bisa dilihat dari ceramah agar Menjadikan manusia untuk konsisten dalam mengakui keesaan Allah sebagai Pencipta alam semesta serta mengetahui bukti-bukti tentang kebenaran Allah melalui penciptaannya. Mengingatkan manusia untuk selalu memikirkan ayat-ayat kauniyah. Mengingatkan manusia untuk selalu memikirkan banyak nikmat dan ciptaan Allah SWT”.¹

Tidak jauh berbeda dengan yang dijelaskan Kiai Jazuli, Kiai Makbullah juga menjelaskan bahwasannya: “Kiai mengisi materi yang disampaikan lewat ceramah itu untuk semua jemaah pengajian yang ikut mbak, “Materinya itu kajian keislaman, social, dan ibadah. Disitu dijelaskan bagaimana ibadah kita kepada Allah dan Keimanan kita kepada Allah swt. Mengakui keesaan Allah sebagai Pencipta alam semesta serta mengetahui bukti-bukti tentang kebenaran Allah melalui penciptaannya”.²

Begitupula dengan observasi yang dilakukan peneliti saat mendatangi lokasi pelaksanaan manaqib, Kiai menjabarkan kandungan isi Al-Qur’an dan Kitab dengan mengaitkan pada persoalan Tauhid. Dalam Al-Qur’an surat An-Nisa’: 59 yang kemudian dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari yaitu agar selalu menjadikan manusia untuk senantiasa mengikuti pemahaman para shahabat, tabi’in dan tabi’it tabi’in dalam mengambil aqidah yang berlandaskan Al-Qur’an dan As-Sunnah. Mengarahkan manusia untuk mengedepankan dalil naqli daripada aqli.³

¹ Kiai H. Jazuli, Tokoh Agama, Wawancara Langsung (09-07-2021)

² Kiai Makbullah, Tokoh Agama, Wawancara Langsung (09-07-2021)

³ Hasil Observasi Langsung , Desa Astapah (11-07-2021)

2. Nilai Pendidikan Ibadah

Dari aspek semangat beribadah setelah dilakukan wawancara kepada para subjek penelitian, dapat dipahami bahwa ada peningkatan dari aspek semangat beribadah para anggota manaqib setelah mengikuti kajian Manaqib Syekh Abdul Qodir Jailani. Salah satu hal yang signifikan adalah dalam hal evaluasi diri dalam semangat beribadah untuk shalat tepat waktu, seperti hasil wawancara kepada Fauwas, dia menuturkan:

“Alhamdulillah, setelah mengikuti manaqib itu lebih sadar aja sih bahwa saya banyak kesalahan-kesalahan yang harus diperbaiki, ya benar tadi evaluasi. Untuk semangat beribadah, alhamdulillah ya ada peningkatan, kalaunya ibadah mungkin masih belumlah salat sunnah yang lainnya, yang saat ini alhamdulillah sejak manaqib yang salat rawatibnya jarang alhamdulillah dipaksakan, berusaha untuk dilaksanakan salat sunnah sebelum salat yang biasanya lambat, waktu shalatnya juga lebih tepat waktu, alhamdulillah”.⁴

Peneliti menyimpulkan bahwa dari penuturan Fauwas di atas dapat disimpulkan bahwa setelah mengikuti manaqib Fauwas lebih banyak evaluasi diri yang membuatnya semakin semangat beribadah, dari yang dia kadang jarang salat tepat waktu menjadi semangat untuk salat tepat waktu, begitu pula dengan ibadah yang lain khususnya salat sunnah rawatib.

Pada aspek semangat beribadah dari evaluasi setelah mengikuti manaqib berdasarkan pengakuan Maher salah satu warga Desa Astapah dia mengatakan sebelum mengikuti manaqib dan masuk dia lalai terhadap pelaksanaan waktu salat fardhu namun setelah mengikuti manaqib syekh Abdul Qodir Jailani dia lebih disiplin dalam salat fardhu 5 waktu, seperti hasil wawancara kepada Maher berikut ini: “Iya benar mbak, ada

⁴ Fauwas, Warga Astapah, Wawancara Langsung (15-07-2021)

peningkatan. Jadi dulu saya shalatnya itu tidak bisa tepat waktu. Pasti saya itu selalu lalai, misalkan ketika saya mau salat Dzuhur saya shalatnya itu sudah mendekati waktu Asar tapi sebelum orang adzan Asar. Nah, setelah mengikuti manaqib Syekh Abdul Qodr Jailani, ibadahnya itu makin meningkat alhamdulillah dan saya merasa sendiri bahwa sangat-sangat berpengaruh terhadap perilaku ibadah saya.⁵

Peneliti memahami bahwa manaqib memiliki peran yang sangat signifikan kepada masyarakat terutama pada aspek semangat beribadah dan mengevaluasi diri, meskipun tidak semua dan sepenuhnya dilaksanakan segala nasehat dan pelajaran yang didalam manaqib, namun sedikit banyak sudah mulai meresapi, merenungkan dan memikirkan dari setiap nasehat, pesan dan ilmu yang ada dalam manaqib sehingga hal tersebut membuatnya semangat dalam beribadah.

Hal tersebut diperkuat oleh hasil Observasi dan Dokumentasi peneliti yang mendatangi langsung tempat ibadah seperti masjid dan musholla desa. Di masjid dan musholla Desa tersebut sudah banyak warga baik yang tua ataupun yang muda yang sedang ikut melaksanakan sholat jamaah.⁶

3. Nilai Pendidikan Akhlak

Kekuatan diri sendiri untuk memperbaiki Akhlak dan moral berawal dari diri kita sendiri. Akhlak erupakan sesuatu yang berhubungan dengan tingkah laku manusia yang sering dikaitkan dengan hal baik dan

⁵ Maher, Warga Desa Astapah, Wawancara Langsung (16-07-2021)

⁶ Hasil Observasi Langsung, Desa Astapah (18-07-2021)

buruk serta diukur oleh agama islam, moral, etika, serta kebudayaan yang ada di dalam suatu masyarakat. Nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam manakib Syekh Abdul Qodir Al-Jailani dapat berupa hubungan kepada Allah Swt, kepada manusia atau sesamanya, serta kepada diri sendiri. Nilai-nilai pendidikan yang ada di dalam manakib ini diantaranya adalah dengan adanya sikap tawakal, senantiasa melaksanakan perintah Allah serta menjauhi larangannya. Perintah Allah dalam hal ini dapat berupa sholat, istiqomah, qonaah, dan lain sebagainya. Sedangkan untuk diri sendiri adalah dengan ikhlas menerima keadaan kita yang sebenarnya, dengan begitu hati kita akan menjadi tenteram dan damai, serta dapat dijauhkan dari sifat iri dan dengki, selain itu apabila kita bersyukur maka Allah akan memberi kita nikmat yang lebih banyak lagi. Hubungan dengan sesama dapat kita lakukan dengan adanya sikap ta'awun atau tolong menolong dalam kebaikan, karena jika kita saling membantu mereka yang lemah maka suatu saat kita juga akan dibantu dan akan dipermudah segala urusan.

Seperti halnya yang dijelaskan oleh Shohib selaku Kepala Desa Astapah bahwasannya:

“Saya memahami mbak bahwa nilai-nilai Pendidikan Akhlak yang terkandung dalam manakib Syekh Abdul Qodir Jailani diantaranya adalah melatih kesabaran, yang mana kesabaran tersebut akan membawa kita untuk tetap bersyukur dan qonaah, melatih keistiqomahan, dan melatih kita untuk selalu senantiasa ikhlas dalam segala hal. Dalam kehidupan sehari-hari diantaranya adalah untuk melatih sabar tadi, karena menurut saya kesabaran tersebut akan membawa kita untuk tetap bersyukur, qonaah, tidak iri atau dengki dengan nikmat orang lain, berusaha untuk lebih istiqomah

lagi dan tidak seenaknya sendiri terhadap orang lain dan sekitarnya.⁷

Dari Hasil wawancara diatas peneliti memahami bahwa nilai-nilai pendidikan dalam manakib Syekh Abdul Qodir Al-Jailani diantaranya yaitu istiqomah, sabar, yang mana kesabaran tersebut akan membawa kita kedalam sifat qonaah atau menerima segala nikmat yang telah Allah berikan. Dengan rasa sabar tersebut kita selalu bersyukur, dan kita terhindar dari sifat iri dan dengki ketika orang lain mendapat nikmat dari Allah SWT, sehingga ketika kita tidak ada rasa iri dan dengki maka hati dan pikiran kita juga menjadi tenang dan damai. Di dalam kitab manakib juga dijelaskan seputar akhlak mulia Syekh Abdul Qodir Jailani diantaranya adalah ditunjukkan dengan sikap takwanya sehingga menimbulkan rasa takut terhadap Allah Swt, dan akibat rasa takut inilah hati beliau pun luluh dan mengeluarkan air mata. Dengan takwanya pula inilah permohonan dan doa-doa Syekh Abdul Qodir Al-Jailani mudah dikabulkan oleh Allah Swt.

Hal yang sama juga dijelaskan oleh Zainulhaq selaku putra dari salah satu tokoh Agama di Desa Astapah sebagai berikut: “Nilai Pendidikan Akhlak yang terkandung dalam manakib meliputi tindak tanduk yang baik, selain itu juga nilai gotong royong, kesabaran dan saling tolong menolong dalam kebaikan, dan perintah untuk selalu menjalankan

⁷ Shohib, Kepala Desa Astapah, Wawancara Langsung (18-07-2021)

perintah dari Allah SWT serta senantiasa untuk menjauhi larangan dari Allah SWT”.⁸

Peneliti menyimpulkan bahwa dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwasannya adanya sikap jujur, rendah hati, tawadhu, serta adanya sikap tolong menolong antar sesama makhluk Allah Swt. Dengan demikian nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam kitab manakib dapat berupa hubungan dengan Allah, diri sendiri dan juga terhadap sesama. Diantaranya dapat dilihat dari santri yang beranggapan adalah manakib juga dapat mengajarkan sikap yang tawakal, zuhud, saling tolong-menolong, istoqomah, dan kejujuran. Dengan begitu kita bisa lebih meningkatkan kualitas iman kita dan jika kualitas iman kita meningkat maka kita akan semakin dekat pula dengan Allah Swt.

Adapula informasi yang disampaikan oleh Nyai Tutik selaku anggota Muslimat Nahdlatul Ulama memaparkan bahwasannya:

“Dalam Tradisi Manaqib Syekh Abdul Qodir Jailani yang diadakan warga desa Astapah sebetulnya itu sudah masuk nilai pendidikan islam semua, karena sesaat kita dapat melupakan dunia, sesaat kita dapat melupakan hiruk-pikuknya. Berusaha Fokus kepada Allah SWT, Nabi Muhammad SAW, kepada Syekh Abdul Qodir Jailani. Dibuka dengan surat Al-Fatihah, Do’a, Berdzikir serta membaca manaqib, lalu diteruskan dengan Ceramah atau Istighosah. Dan memang itu dilakukan sesuai syariat, dan tidak bertentangan dengan syariat. Itu sudah menjadi nilai tersendiri, belum manfaat-manfaat yang kita dapatkan seperti silaturrahmi, menjalin ukhuwah dan masih banyak lagi nilai-nilai pendidikan Islam yang kita dapat.”⁹

⁸ Zainulhaq, Tokoh Agama, Wawancara Langsung (19-07-2021)

⁹ Nyai Tutik, Tokoh Agama, Wawancara langsung (08-08-2021)

Dari hasil observasi dan dokumentasi, Manaqib Syekh Abdul Qodir Jailani dibuka dengan surat Al-Fatihah, surat Al-Waqi'ah, surat Al-Lail, surat Insiroh, surat Al-Zalzal. Dilanjut membaca Lailaha ilallah 100 kali dan ditutup dengan doa. Setelah itu baru dimulai pembacaan manaqib serta ceramah. Berikut peneliti merinci bacaan-bacaan tersebut sesuai hasil observasi dan dokumentasi:¹⁰

a. Bacaan surat Al-fatihah

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

1. Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ۝

2. Segala puji bagi Allah, Tuhan seluruh alam,

الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

3. Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang,

مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ۝

4. Pemilik hari pembalasan.

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ۝

5. Hanya kepada Engkaulah kami menyembah dan hanya kepada Engkaulah kami mohon pertolongan.

إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ۝

6. Tunjukilah kami jalan yang lurus,

صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ ۝ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ۝

¹⁰ Observasi dan Dokumentasi langsung pada tanggal (08-08-2021)

7. (yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepadanya; bukan (jalan) mereka yang dimurkai, dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat.

Hal lain juga dijelaskan oleh Zainab selaku warga yaitu sebagai berikut: “Nilai pendidikan yang terkandung menurut saya tentunya dalam manaqib diajarkan banyak hal, terutama tentang kebaikan dan keagamaan serta akhlak yang baik bagi sesama. Di dalamnya berisi kisah-kisah baik dan terpuji sehingga kita dapat meniru atau meneladani sifat baik Syekh Abdul Qodir Jailani”.¹¹

Hal ini juga dijelaskan oleh Ririn selaku warga Astapah menyampaikan bahsannya: “Nilai yang terkandung yaitu tentang kejujuran, rendah hati, tawadhu, serta suka menolong”.¹²

2. Penanaman nilai pendidikan Islam dalam membentuk karakter religius dan peduli sosial dalam tradisi manaqib Syekh Abdul Qodir Jailani

Dalam penanaman nilai Pendidikan Islam ini peneliti berfokus pada bentuk nilai pendidikan Islam seperti Tauhid (Keimanan), Ibadah, Akhlak, Kemasyarakatan (sosial). Karena bentuk nilai pendidikan islam tersebut mampu membentuk karakter religius serta bermanfaat dan berharga dalam praktik kehidupan sehari-hari dan sejalan dengan pandangan ajaran agama Islam sesuai Al-Qur’an dan Hadits yang memuat nilai-nilai yang menjadi acuan dalam pendidikan Islam serta merupakan nilai intrinsik dan instrumental.

¹¹ Zainab, Warga Astapah , Wawancara Langsung (09-08-2021)

¹² Ririn, Warga Desa Astapah, Wawancara Langsung (10-08-2021)

Dari itu untuk mencapai sebuah tujuan perlu adanya proses yang tidak terlalu mudah, demi mencapai tujuan pendidikan perlu adanya materi atau bacaan-bacaan yang harus dipelajari dalam proses pendidikan. Sebagaimana pendidikan yang ada dalam acara manaqib Syekh Abdul Qodir Jailani.

Adapula informasi yang disampaikan oleh Nyai Amriyah selaku anggota Muslimat Nahdlatul Ulama memaparkan bahwasannya:

“Dalam acara manaqiban, materi diberikan oleh Kiai atau Nyai lewat cara tauziyah atau ceramah agama. Materi yang diberikan yaitu tentang yang berhubungan dengan karomah atau kelebihan-kelebihan Syekh Abdul Qodir Jailani yang patut dijadikan tauladan umat Islam. Materi-materi tersebut bisa diperoleh dari berbagai sumber serta Al-Qur’an dan Hadist. Kegiatan manaqiban ini betul-betul dilaksanakan guna memperbaiki akhlak masyarakat serta mengarahkan masyarakat agar terus lebih takwa dan tawassul kepada Allah SWT”.¹³

Bapak Fathol Bari juga memberikan penjelasan tentang materi yang diberikan kepada masyarakat Astapah ketika acara manaqiban yaitu bahwasannya: “Materi yang diberikan oleh seorang Ustad atau Kiai atau Nyai dalam manaqiban yaitu materi yang berhubungan dengan pembentukan akhlak serta peduli sesama. Sehingga masyarakat akan lebih waspada dan berbenah diri dalam berinteraksi di lingkungan sekitar. Materi-materi tersebut disampaikan lewat metode ceramah atau tauziyah keagamaan.”¹⁴

Tidak jauh berbeda dari pendapat Nyai Amina, Bapak Zainulhaq selaku anggota masyarakat memaparkan bahwasannya:

“Acara manaqib Syekh Abdul Qodir Jailani disuguhi ceramah-ceramah agama, materi diberikan oleh Kiai atau Nyai lewat cara

¹³ Nyai Amina, Tokoh Agama Perempuan Astapah, Wawancara langsung (12-08-2021)

¹⁴ Fathol Bari, Warga desa Astapah, Wawancara langsung (15-08-2021)

tauziyah atau ceramah agama diambil dari buku-buku tentang manaqib Syekh Abul Qodir. Adapula materi yang diberikan yaitu tentang yang berhubungan dengan karomah atau kelebihan-kelebihan Syekh Abdul Qodir Jailani yang patut dijadikan tauladan umat Islam. Materi-materi tersebut bisa diperoleh dari berbagai sumber serta Al-Qur'an dan Hadist. Kegiatan manaqiban ini betul-betul dilaksanakan guna memperbaiki akhlak masyarakat serta mengarahkan masyarakat agar terus lebih takwa dan tawassul kepada Allah SWT. Dan diharapkan juga bisa lebih tertanam nilai-nilai pendidikan Islam.¹⁵

Bapak Ali Almurtafho memberitahukan bahwasannya: “penanaman nilai pendidikan Islam diberikan kepada warga masyarakat adalah menurut Al-Qur'an dan Hadist dan materi yang berhubungan dengan Syekh Abdul Qodir Jailani. Sedangkan metodenya yang digunakan adalah metode ceramah.¹⁶

Lain halnya dengan Kiai Maqqi menjelaskan bahwasannya: “Penanaman nilai pendidikan Islam pada anggota masyarakat diberikan lewat metode ceramah. Yang didalamnya berisi tentang ilmu-ilmu pendidikan tasawuf. Yang mana nilai-nilai itu akan tertanam didalam diri pengikutnya sehingga terbentuklah pribadi yang memiliki keimanan yang kuat.¹⁷

Tidak jauh berbeda dengan yang dijelaskan Kiai Maqqi, Bapak Hamid juga menjelaskan bahwasannya:

“Penanaman nilai-nilai pendidikan Islam lebih kepada pembentukan pribadi yang memiliki iman yang kuat. Dan harus irealisasikan dalam kehidupan nyata, sehingga dengan sendirinya ia akan memberi pengaruh terhadap kehidupan itu sendiri, baik pengaruh yang bersifat aqliyah, nafsiyah, dan ijtimaiyah. Dan diharapkan mampu menghayati ajaran agama dengan baik dan memiliki sikap perilaku yang berbudi luhur. Baik berhubungan dengan Allah atau dengan sesama makhluknya. Hal ini sesuai dengan tauladan yang diberikan oleh Syekh Abdul Qodir Jailani. Metode yang digunakan

¹⁵ Zainulhaq, Warga desa Astapah, Wawancara langsung (21-08-2021)

¹⁶ Ali Almurtafho, Warga desa Astapah, Wawancara langsung (21-08-2021)

¹⁷ Kiai Maqqi, Tokoh Agama, Wawancara langsung (21-08-2021)

dalam menyampaikan semua ilmu itu yaitu dengan metode ceramah yang diikuti oleh masyarakat desa Astapah.¹⁸

Pengakuan diatas diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan mengenai diadakannya pendidikan agama Islam bagi masyarakat Astapah Omben Sampang yang mana pada setiap bulan atau waktu-waktu tertentu memang ada acara manaqiban dan didalamnya ada ceramah agama.¹⁹

a. Bacaan-bacaan Dalam Manaqib Syekh Abdul Qodir Jailani

Dari hasil Observasi dapat peneliti lihat bacaan-bacaan dalam acara manaqib Syekh Abdul Qodir Jailani antara lain sebagai berikut:

وَسَلَّمَ . فَقِيلَ لَهُ فِي ذَلِكَ ؟ فَقَالَ : أَيُّ شَيْئٍ يَعْمَلُ الدُّبَابُ عِنْدِي وَأَيُّ شَيْءٍ عِنْدِي مِنْ دَبْسِ الدُّنْيَا وَعَسَلِ الْآخِرَةِ .

Adalah Kekekaromahan Kanjeng Syaikh, semoga Allah mecurahkan keridlohan kepada beliau, pakaiannya tidak pernah dihindangi lalat, karena mewarisi eyangnya yaitu Nabi saw. Orang yang melihatnya sempat menanyakan lantaran apa yang menyebabkan? Maka Kanjeng Syaikh menjawab : Untuk apa lalat hingap pada diriku, yang pada diriku ada tujuan untuk mendapatkan kenikmatan dunia dan madunya akhirat, melainkan hanya semata mata ikhlas karena Allah.

وَمِنْ كَرَمَاتِهِ أَنَّهُ جَلَسَ مَرَّةً يَتَوَضَّأُ فَقَدَرَ عَلَيْهِ عُصْفُورٌ _ فَرَفَعَ رَأْسَهُ فَحَرَّ
 الْعُصْفُورُ مَيِّئًا _ فَعَسَلَ الثُّوبَ ثُمَّ تَصَدَّقَ بِهِ _ عَنِ الْعُصْفُورِ _ وَقَالَ : إِنْ كَانَ عَلَيْنَا إِيْتَمٌ
 فَهُوَ كَفَّارَتُهُ .

Dari sebagian kekaromahannya, satu ketika beliau duduk mengambil air wudhu kejatuhan kotoran burung emprit, lalu beliau mengangkat kepalanya, maka jatuhlah burung itu dan mati. kemudian beliau melepas pakaiannya untuk dicuci lalu disedekahkan sebagai tebusan

¹⁸ Hamid, Tokoh masyarakat, Wawancara langsung (24-08-2021)

¹⁹ Hasil Observasi Langsung, Desa Astapah (28-08-2021)

burung tadi, dan berkatalah beliau : Bila pada saya ada dosa maka itulah tebusannya.

وَمِنْ كَرَمَاتِهِ أَيْضًا أَنَّ امْرَأَةً أَنْتَهُ بَوْلِدَهَا لِنَشْوَقِهِ ۖ إِلَى صُحْبَةِ الشَّيْخِ عَبْدِ الْقَادِرِ _ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ (الْفَاتِحَةُ) وَتُسَلِّكُهُ ۖ فَأَمَرَهُ ۖ بِالْمُجَاهَدَةِ وَسُلُوكِ طَرِيقِ السَّلَفِ _ فَرَأَتْهُ يَوْمًا نَحِيلاً وَرَأَتْهُ يَأْكُلُ خُبْزَ شَعِيرٍ _ وَدَخَلَتْ عَلَى الشَّيْخِ وَوَجَدَتْ بَيْنَ يَدَيْهِ عَظْمَ دَجَاجَةٍ مَلْعُوقَةٍ _ فَسَأَلَتْهُ عَنِ الْمَعْنَى فِي ذَلِكَ ؟ _ فَوَضَعَ الشَّيْخُ يَدَهُ ۖ عَلَى الْعِظَامِ _ وَقَالَ لَهَا : قَوْمِي بِإِذْنِ اللَّهِ تَعَالَى الَّذِي يُحْيِي الْعِظَامَ وَهِيَ رَمِيمٌ ! فَقَامَتِ الدُّجَاجَةُ سَوِيَّةً وَصَاحَتْ (لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ _ الشَّيْخُ عَبْدُ الْقَادِرِ وَلِيُّ اللَّهِ) رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ (الْفَاتِحَةُ) فَقَالَ لَهَا : إِذَا صَارَ ابْنُكَ هَكَذَا فَلْيَأْكُلْ مَا نَشَاءُ .

Dan dari kekaromahannya lagi, ada seorang perempuan datang kepada beliau dengan membawa putranya dan diserahkan kepada Kanjeng Syaikh Abdul Qodir Jailani, semoga Allah mecurahkan keridlohan kepada beliau, untuk menjadi santrinya dan belajar ilmu suluk. Putra tadi diterima, kemudian diperintahkan memerangi nafsunya serta menjalankan ibadah sebagaimana dilakukan oleh ulama-ulama salaf. Suatu hari ibunya sowan kepada Kanjeng Syaikh, dilihat anaknya menjadi kurus, si ibu kemudian masuk kedalam kamar Kanjeng Syaikh dan melihat di depannya tulang-tulang ayam dari sisa makan Kanjeng Syaikh. Maka si Ibu kemudian menanyakan arti dari semua itu. Maka Kanjeng Syaikh meletakkan tangannya di atas tulang tadi sambil berkata : Berdirilah dengan izin Allah yang menghidupkan tulang-tulang yang hancur, maka berdirilah tulang tulang itu kembali menjadi ayam dan berkokok : "LAA ILAAHA ILLALLOOH MUHAMMADUR RASUULULLOOH ASY-SYAIKHU ABDUL QOODIR WALIYYULLOOH" artinya : Tidak Ada Tuhan yang wajib disembah melainkan Allah dan Nabi Muhammad adalah utusan Allah, Syaikh Abdul Qodir Jailani kekasih Allah swt. semoga Allah mecurahkan keridlohan kepada beliau, maka beliau berkata kepada si Ibu kalau anak mu sudah dapat berbuat seperti ini, maka boleh makan sekehendaknya.

وَمِنْ كَرَمَاتِهِ أَيْضًا أَنَّهُ مَرَّ بِمَجْلِسِهِ جِدَاءٌ فِي يَوْمٍ شَدِيدِ الرِّيحِ _ فَشَوَّشَتْ بِصِيَّاحِهَا عَلَى الْحَاضِرِينَ _ فَقَالَ : يَارَيْحُ خُذِي رَأْسَهَا ! فَوَقَعَتْ لَوْفَتِهَا مَقْطُوعَةَ الرَّأْسِ _ فَنَزَلَ عَنِ الْكُرْسِيِّ وَأَخَذَهَا فِي يَدِهِ وَأَمَرَ الْأُخْرَى عَلَيْهَا _ وَقَالَ : بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ _ فَحَيَّتْ وَطَارَتْ سَوِيَّةً بِإِذْنِ اللَّهِ تَعَالَى _ وَالنَّاسُ يُشَاهِدُونَ ذَلِكَ .

Dan dari kekaromahannya lagi, pada suatu hari ketika angin sedang berhembus kencang ada seekor burung elang di atas majelis pengajian beliau dengan suara yang keras dan suaranya mengganggu orang-orang

yang hadir di majlis itu, maka beliau berkata : Wahai angin, potonglah kepala burung itu. Maka seketika jatuhlah burung itu dengan keadaan kepala terputus. Kemudian beliau turun dari kursinya, mengambil burung tadi mengelus elus dengan membaca : "Bismillaahir rahmaanir rohiim", maka burung itu hidup kembali dan terbang lagi dengan izin Allah SWT, akan hal itu disaksikan oleh orang-orang yang hadir dimajlis itu.

وَمِنْ كَرَمَاتِهِ أَنَّ أَبَا عُمَرَ عُثْمَانَ الصَّيْرَفِيَّ وَأَبَا مُحَمَّدٍ عَبْدِ الْحَقِّ الْحَرِيمِيَّ رَحِمَهُمَا اللَّهُ تَعَالَى قَالَا : كُنَّا بَيْنَ يَدَيْ الشَّيْخِ بِمَدْرَسَتِهِ يَوْمَ الْأَحَدِ ثَالِثَ صَفَرِ سَنَةِ خَمْسٍ وَخَمْسِينَ وَخَمْسِمِائَةٍ فَتَوَضَّأَ الشَّيْخُ عَلَى قَبْقَابِهِ وَصَلَّى رَكَعَتَيْنِ فَلَمَّا سَلَّمَ صَرَخَ صَرِيحَةً عَظِيمَةً وَرَمَى بِفَرْدَةٍ قَبْقَابِهِ فِي الْهَوَاءِ فَغَابَتْ عَنْ أَبْصَارِنَا ثُمَّ فَعَلَ ثَانِيَةً كَذَلِكَ بِالْأُخْرَى ثُمَّ جَلَسَ فَلَمْ يَتَجَاسَرَ أَحَدٌ عَلَى سُؤَالِهِ ثُمَّ قَدِمَتْ قَافِلَةٌ مِنْ بِلَادِ الْعَجَمِ بَعْدَ ثَلَاثِ وَعِشْرِينَ يَوْمًا فَقَالُوا إِنَّ مَعَنَا لِلشَّيْخِ نَذْرًا فَاسْتَأْذَنَاهُ فَقَالَ : خُذَاهُ مِنْهُمْ فَأَعْطُونَا شَيْئًا مِنْ ذَهَبٍ وَثِيَابًا مِنْ حَرِيرٍ وَخَزٍّ وَالْقَبْقَابَ بِعَيْنِهِ فَسَأَلْنَاهُمْ عَنِ الْمَعْنَى فِي ذَلِكَ فَقَالُوا : بَيْنَمَا نَحْنُ سَائِرُونَ يَوْمَ الْأَحَدِ ثَالِثَ صَفَرٍ إِذْ خَرَجَتْ عَلَيْنَا عَرَبٌ لَهُمْ مُقَدِّمَانِ فَانْتَهَبُوا أَمْوَالَنَا وَنَزَلْنَا عَلَى شَفِيرِ الْوَادِي فَقُلْنَا لَوْ ذَكَرْنَا الشَّيْخَ عَبْدَ الْقَادِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ (الْفَاتِحَةَ) فَذَرْنَا لَهُ شَيْئًا مِنْ أَمْوَالِنَا سَلِمْنَا فَمَا هُوَ إِلَّا أَنْ ذَكَرْنَاهُ وَجَعَلْنَا لَهُ شَيْئًا فَسَمِعْنَا صَرَخَتَيْنِ عَظِيمَتَيْنِ مَلَأَتَا الْوَادِيَّ وَرَأَيْنَاهُمْ مَدْعُورِينَ فَظَنْنَا أَنْ قَدْ جَاءَهُمْ مِنْهُمْ يَأْخُذُهُمْ فَجَاءَنَا بَعْضُهُمْ وَقَالَ تَعَالَوْا إِلَيْنَا وَخُذُوا أَمْوَالَكُمْ وَانظُرُوا مَا قَدْ دَهَمَنَا فَاتُّوا بِنَا إِلَى مُقَدِّمَيْهِمْ فَوَجَدْنَا هُمَا مَيْتَيْنِ وَعِنْدَ كُلِّ مِنْهُمَا فَرْدَةٌ قَبْقَابٍ مُبْتَلَّةٍ بِمَاءٍ فَرُتُوا عَلَيْنَا مَا أَخَذُوا وَقَالُوا لَنَا : إِنَّ لِهَذَا الْأَمْرِ نَبَأً عَظِيمًا

Dan dari karomaahnya lagi, Syaikh Abu Umar Utsman As-Shairofi dan Syaikh Abu Muhammad Abdul Haqqi Al-Harimiyah, semoga Allah memberi rahmat keduanya, berkata : Kami pernah berdampingan dengan Syaikh Abdul Qodir Jailani berada di madrasah pada hari Ahad tanggal 3 Shafar tahun 555 H, beliau berwudhu dengan klompennya lalu shalat dua rakaat, setelah salam berteriak sekeras-kerasnya seraya melemparkan klompennya yang satu sejauh-jauhnya ke atas sampai tidak nampak dari pandangan kami, kemudian melakukan lagi seperti itu untuk kedua kalinya dengan klompen yang satunya. Kemudian duduk dan tidak ada seorangpun yang berani menanyakan kejadian

itu. Setelah 23 hari dari kejadian itu, datanglah serombongan musyafir dari luar negeri, mereka berkata : Kami mempunyai nadzar, maka kami mohon diizinkan untuk menghadap Kanjeng Syaikh Abdul Qodir Jailani. Maka beliau berkata kepada kami berdua : Ambillah nadzar yang dibawa mereka. Kemudian memberikan barang nadzarnya berupa emas, pakaian sutra, pakaian berbulu sutra dan klompen milik Kanjeng Syaikh. Maka kami bertanya kepada mereka tentang apa yang terjadi sesungguhnya? Merekapun bercerita : Pada hari Ahad tanggal 3 Shafar yang lalu kami dalam perjalanan, tiba-tiba ada serombongan manusia yang dipimpin dua orang, mereka merampok harta kami dan kamipun turun ke tepi jurang, maka kami berunding, bersepakat dengan lantaran Kanjeng Syaikh Abdul Qodir Jailani, semoga Allah mecurahkan keridlohan kepada beliau, kami bernadzar kalau harta kami bisa selamat, kami akan memberikan sebagian dari harta itu kepada Kanjeng Syaikh, ternyata nadzar kami dikabulkan Allah, tidak lama kemudian kami mendengar suara yang keras amat sampai dua kali memekikkan telinga, berdesing memenuhi seluruh jurang, sampai kami melihat mereka lelah lunglai, gemetar ketakutan, maka kami menduga mungkin kedatangan perampok lain yang merebut hasil rampasan mereka. Tiba-tiba diantara mereka ada yang mendatangi kami dan berkata : Kemarilah kalian untuk ikut kami, ambillah kembali hartamu dan periksalah apa yang membingungkan kami. Kemudian mereka membawa kami kepada kedua pemimpinnya, ternyata kami dapatkan mereka berdua telah meninggal dan di sampingnya masing-masing terdapat klompen yang masih basah dengan air. Dengan kejadian itu, yang lain menjadi ketakutan sehingga harta yang dirampasnya dikembalikan kepada kami, mereka sambil mengatakan : Peristiwa ini menggemparkan dan tidak pernah terjadi sebelumnya.

وَمِنْ كَرَمَاتِهِ أَنَّهُ جَاءَهُ رَجُلٌ مِنْ أَصْفَهَانَ لَهُ مَوْلَاةٌ تُصْرَعُ وَقَدْ أُعْيِتِ
 الْمُعْرَمِينَ _ فَقَالَ الشَّيْخُ : هَذَا مَارِدٌ مِنْ وَاوِي سَرَنْدِيبٍ وَاسْمُهُ خَانَسٌ _ فَإِذَا صُرِعَتْ
 فَقُلْ فِي أُنْدِيهَا : يَا خَانَسُ عَبْدُ الْقَادِرِ _ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ (الْفَاتِحَةُ) الْمُؤَيَّمُ بِيَعْدَادَ يَقُولُ لَكَ : لَا
 تَعُدْ تَهْلُكَ _ فَذَهَبَ الرَّجُلُ وَغَابَ عِشْرِينَ سَنَةً _ ثُمَّ قَدِمَ وَسُئِلَ وَأَخْبَرَ أَنَّهُ فَعَلَ مَا قَالَ
 الشَّيْخِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ _ وَلَمْ يَعُدِ الصَّرْعَ إِلَيْهَا إِلَى الْآنَ _ وَقَالَ بَعْضُ رُؤَسَاءِ التَّعْزِيمِ :
 مَكَّنْتُ بِيَعْدَادَ أَرْبَعِينَ سَنَةً فِي حَيَاةِ الشَّيْخِ عَبْدِ الْقَادِرِ _ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ (الْفَاتِحَةُ) وَلَا يَقَعُ
 فِيهَا صَّرْعٌ عَلَى أَحَدٍ _ فَلَمَّا مَاتَ وَقَعَ الصَّرْعُ _

Dan dari karomahnya, pernah seorang laki-laki dari kota Asfihan berkunjung kepada beliau untuk mengobati budak perempuannya yang sudah dimerdekakan, karena sering tidak sadarkan diri dan sudah diobatkan ke mana-mana. Maka Kanjeng Syaikh berkata : Ini gangguan jin dari goa Sarondib, namanya jin Khonis, apabila ia sakit lagi bacakan di telinganya : Hai jin Khonis Kanjeng Syaikh Abdul Qodir, semoga Allah mecurahkan keridlohan kepada beliau, yang tinggal di Baghdad mengatakan kepadamu jangan kembali

kalau tidak ingin binasa. Maka pulanglah orang itu dan tidak muncul lagi. Setelah dua puluh tahun lamanya orang itu datang.

وَمِنْ كَرَمَاتِهِ أَيْضًا : أَنَّ ثَلَاثَةَ مِنْ أَشْيَاخِ جِيلَانِ أَتَوْا إِلَى زِيَارَتِهِ ۖ قَدَّسَ اللَّهُ سِرَّهُ ۖ فَلَمَّا دَخَلُوا عَلَيْهِ رَأَوْا الْإِبْرِيْقَ مُوجَّهًا إِلَى غَيْرِ جِهَةِ الْقِبْلَةِ ۖ وَالْخَادِمُ وَاقِفٌ بَيْنَ يَدَيْهِ ۖ فَنَظَرَ بَعْضُهُمْ إِلَى بَعْضٍ كَالْمُنْكَرِينَ عَلَيْهِ ۖ بِسَبَبِ تَوَجُّهِ الْإِبْرِيْقِ لِغَيْرِ جِهَةِ الْقِبْلَةِ ۖ وَقِيَامِ الْخَادِمِ بَيْنَ يَدَيْهِ ۖ فَوَضَعَ الشَّيْخُ كِتَابًا مِنْ يَدِهِ ۖ وَنَظَرَ إِلَيْهِمْ نَظْرَةً وَإِلَى الْخَادِمِ أُخْرَى فَوَقَعَ مَيِّتًا ۖ وَنَظَرَ إِلَى الْإِبْرِيْقِ نَظْرَةً أُخْرَى ۖ فَدَارَ وَطَافَ الْإِبْرِيْقُ وَحْدَهُ ۖ إِلَى الْقِبْلَةِ ۖ

lagi menghadap Kanjeng Syaikh, dan setelah ditanya ia menjelaskan bahwa apa yang dikatakan Kanjeng Syaikh sudah dilaksanakan dan penyakit itu tidak pernah datang lagi sampai sekarang. Bahkan sebagian tabib ahli jiwa mengatakan : Selama kami menetap di Baghdad empat puluh tahun, selama mendiangnya Kanjeng Syaikh Abdul Qodir, semoga Allah mecurahkan keridlohan kepada beliau, di Bagdad tidak pernah terjadi seorangpun menderita sakit jiwa, setelah beliau wafat maka berjangkitlah penyakit jiwa itu.

Dan dari karomahnya, ada tiga orang guru dari negeri Jilan datang berziarah kepada beliau. Sewaktu masuk rumah Kanjeng Syaikh, mereka melihat kendi yang tidak menghadap kiblat dan seorang pelayan berdiri di sisi Kanjeng Syaikh, kemudian mereka saling berpandangan seperti menunjukkan sikap tidak senang kepada Kanjeng Syaikh sebab kendi yang tidak menghadap kiblat dan seorang pelayan berdiri di sebelahnya, maka Kanjeng Syaikh meletakkan kitab yang ada di tangannya terus memandang kepada mereka dan kepada pelayan, seketika itu juga pelayan tadi mati, kemudian beliau memandang ke arah kendi dan kendi itupun berputar sendiri menghadap kiblat.

وَمِنْ كَرَمَاتِهِ أَنَّ أَبَا الْمُظْفَرَ حَسَنَ بْنِ تَمِيمِ الْبُعْدَادِيِّ التَّاجِرَ جَاءَ إِلَى الشَّيْخِ حَمَّادِ بْنِ مُسْلِمِ بْنِ دَرَوَةَ الدَّبَّاسِ ۖ رَجِمَهُ اللَّهُ تَعَالَى فِي سَنَةِ إِخْدَى وَعِشْرِينَ وَخَمْسِمِائَةٍ ۖ وَقَالَ لَهُ ۖ : يَا سَيِّدِي قَدْ جُهِزَتْ لِي قَافِلَةٌ إِلَى الشَّامِ فِيهَا بِضَاعَةٌ بِسَبْعِمِائَةِ دِينَارٍ ۖ فَقَالَ : إِنْ سَافَرْتَ فِي هَذِهِ السَّنَةِ قُتِلْتَ وَأُخِذَ مَالُكَ ۖ فَخَرَجَ مِنْ عِنْدِهِ مَغْمُومًا فَوَجَدَ فِي الطَّرِيقِ الشَّيْخَ عَبْدِ الْقَادِرِ ۖ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ (الْفَاتِحَةُ) وَهُوَ شَابٌّ

يَوْمَئِذٍ فَحَكَى لَهُ مَا قَالَهُ الشَّيْخُ حَمَّادٌ فَقَالَ لَهُ : سَافِرٌ تَذْهَبُ سَالِمًا وَتَرْجِعُ غَانِمًا وَالضَّمَانُ عَلَيَّ فِي ذَلِكَ فَسَافَرَ إِلَى الشَّامِ وَبَاعَ بِضَاعَتَهُ بِالْفِ بَيْنَارٍ وَدَخَلَ يَوْمًا إِلَى سِقَايَةِ فِي حَلَبَ لِقَضَاءِ حَاجَةِ الْإِنْسَانِ وَوَضَعَ أَلْفَ دِينَارٍ عَلَى رَفٍّ مِنَ السِّقَايَةِ وَخَرَجَ وَتَرَكَهَا نَاسِيًا وَآتَى إِلَى مَنْزِلِهِ فَأُلْقِيَ عَلَيْهِ النُّعَاسُ فَنَامَ فَرَأَى فِي مَنَامِهِ كَأَنَّهُ فِي قَافِلَةٍ قَدْ خَرَجَتْ عَلَيْهَا الْعَرَبُ وَانْتَهَبُوهَا وَقَتَلُوا مَنْ فِيهَا وَآتَاهُ أَحَدُهُمْ فَضْرَبَهُ بِحَرْبَةٍ فَقَتَلَهُ فَأَنْتَبَهَ فَرَعَا وَوَجَدَ أَثَرَ الدَّمِ فِي عُنُقِهِ وَأَحْسَّ بِالْأَلَمِ وَذَكَرَ الْأَلْفَ فَقَامَ مُسْرِعًا إِلَى السِّقَايَةِ فَوَجَدَهَا فِي مَكَانِهَا سَالِمًا وَرَجَعَ إِلَى بَعْدَادَ فَلَمَّا نَحَلَهَا قَالَ فِي نَفْسِهِ : إِنْ بَدَأْتُ بِالشَّيْخِ حَمَّادٍ فَهُوَ الْأَسْنُ وَ الشَّيْخِ عَبْدِ الْقَادِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ (الْفَاتِحَةُ) فَهُوَ الَّذِي صَحَّ كَلَامُهُ فَأُلْقِيَ الشَّيْخُ حَمَّادًا فِي أَتْنَاءِ تَرْيِيدِ الْخَاطِرِ فِي سُوقِ السُّلْطَانِ فَقَالَ لَهُ : يَا أَبَا الْمُظَفَّرِ ائْتِدْ بِعَبْدِ الْقَادِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ (الْفَاتِحَةُ) فَإِنَّهُ مُحْبُوبٌ وَلَقَدْ سَأَلَ اللَّهُ فِيكَ سَبْعَ عَشْرَةَ مَرَّةً حَتَّى جَعَلَ مَا قَدَّرَ عَلَيْكَ مِنَ الْقَتْلِ يَقْظَةً مَنَامًا وَمَنْ أَلْفَقِرَ عِيَانًا نَسِيَانًا وَجَاءَ إِلَى الشَّيْخِ عَبْدِ الْقَادِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ (الْفَاتِحَةُ) فَقَالَ لَهُ ائْتِدْ : قَالَ لَكَ الشَّيْخُ حَمَّادٌ : إِنِّي سَأَلْتُ اللَّهَ فِيكَ سَبْعَ عَشْرَةَ مَرَّةً وَعِزَّةَ الْمَعْبُودِ لَقَدْ سَأَلْتُ اللَّهَ تَعَالَى فِيكَ سَبْعَ عَشْرَةَ مَرَّةً وَسَبْعَ عَشْرَةَ مَرَّةً إِلَى تَمَامِ سَبْعِينَ مَرَّةً حَتَّى كَانَ مَا ذَكَرَهُ

Dan dari karomahnya lagi, bahwa sesungguhnya Abul Mudhoffar Hasan bin Tamimi Al-Baghdadi adalah seorang pedagang, datang kepada Syaikh Hammad bin Muslim bin Darwah Ad-Dabbas, semoga Allah memberi rahmat keduanya, pada tahun 521 H seraya berkata : Wahai junjunganku, saya telah menyiapkan kafilah yang membawa dagangan seharga 700 dinar ke negeri Syam. Syaikh Hammad berkata : Kalau kamu pergi pada tahun ini kamu akan terbunuh dan daganganmu dirampas, Setelah itu Abul Mudhoffar keluar dari Syaikh Hammad dengan membawa perasaan sedih, di jalan berjumpa dengan Kanjeng Syaikh Abdul Qodir, semoga Allah mecurahkan keridlohan kepada beliau, yang pada waktu itu beliau masih berusia muda. Abul Mudhoffar menceritakan apa yang dikatakan Syaikh Hammad kepadanya. Maka Kanjeng Syaikh berkata kepadanya : Pergilah, maka kamu akan selamat dan kembali akan membawa keuntungan, urusan itu akulah yang bertanggung jawab. Abul Mudhoffar pergi ke negeri Syam dan ternyata bisa menjual dagangannya dengan harga seribu dinar. Pada satu hari Abul Mudhoffar masuk WC untuk menunaikan hajat di Halaba, dan dia meletakkan uang seribu dinar di gantungan WC, dan ketika keluar ia lupa uangnya, sampai di rumah ia mengantuk dan tertidur. Dalam tidurnya bermimpi dalam kafilah didatangi orang Baduwi yang merampas

hartanya dan membunuh semua orang yang ada di kafilah itu. Dan ada pula diantara Baduwi itu mendatanginya dan memukul dengan pedang serta membunuh nya, maka ia terbangun dengan gemetar ketakutan dan menemukan bekas darah di lehernya serta merasa sakit. Dan setelah teringat uangnya seribu dinar tertinggal, maka ia cepat-cepat bangun dan pergi ke WC di Halaba, dan uang tersebut didapatkan masih di tempat semula dengan selamat, kemudian pulang ke Bagdad. Setelah tiba ia berkata dalam hati : Kalau aku berkunjung kepada Syaikh Hammad lebih dahulu, memang beliau lebih tua dan kalau kepada Kanjeng Syaikh Abdul Qodir, semoga Allah mecurahkan keridlohan kepada beliau, karena beliau benar kata-katanya. Sewaktu ia berfikir demikian berada dipasar Sulthon dan Syaikh Hammad berkata kepadanya : Wahai Abul Mudhoffar, mulailah kamu berkunjung kepada Syaikh Abdul Qodir Al-Jilani, karena beliau dicintai Allah dan sesungguhnya beliau berdoa kepada Allah untukmu sebanyak tujuh belas kali, sehingga kepastian matimu yang sebenarnya hanya kamu rasakan dalam mimpi dan kepastian fakir yang sebenarnya berubah hanya karena lupa saja. Kemudian Abul Mudhoffar pergi berkunjung kepada Kanjeng Syaikh Abdul Qodir, semoga Allah mecurahkan keridlohan kepada beliau, maka beliau mendahului berkata : Syaikh Hammad telah mengatakan kepadamu, bahwa saya berdo'a kepada Allah untukmu tujuh belas kali. Demi kemulyaan Allah yang berhak disembah, sesungguhnya saya berdo'a kepada Allah untukmu tujuh belas kali dan tujuh belas lagi sampai jumlahnya tujuh puluh kali, sehingga terjadi seperti apa yang dikatakan oleh Syaikh Hammad.

وَمِنْ كَرَمَاتِهِ أَيْضًا : أَنَّ الشَّيْخَ عَلِيًّا الْهَيْتِيَّ وَالشَّرِيفَ عَبْدِ اللَّهِ مُحَمَّدَ أَبَا الْغَنَائِمِ الْحَسَنِيَّ رَحِمَهُمَا اللَّهُ تَعَالَى دَخَلَ دَارَ الشَّيْخِ قَدَسَ اللَّهُ سِرَّهُ فَوَجَدَا إِنْسَانًا شَابًا مُلْقَى عَلَى قَفَاهُ فَقَالَ لِلشَّيْخِ عَلِيِّ الْهَيْتِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : يَا سَيِّدِي ائْتَفَعْ لِي عِنْدَ الشَّيْخِ فَلَمَّا ذَكَرَهُ لَهُ وَهَبَهُ لَهُ بِقَوْلِهِ : قَدْ وَهَبْتُهُ لَهُ فَخَرَجَا إِلَى الرَّجُلِ الْمُلْقَى وَعَرَفَاهُ بِذَلِكَ فَقَامَ الرَّجُلُ وَخَرَجَ مِنْ كُوَّةٍ فِي الدَّهْلِيْزِ وَطَارَ فِي الْهَوَاءِ فَرَجَعَا إِلَى الشَّيْخِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ وَسَأَلَاهُ عَنْ حَالِ الرَّجُلِ فَقَالَ : إِنَّهُ مَرَّ فِي الْهَوَاءِ وَقَالَ فِي نَفْسِهِ : مَا فِي بَعْدَادَ رَجُلٌ مِثْلِي فَسَلَبْتُهُ حَالَهُ وَوَلَوْ لَا الشَّيْخُ عَلِيُّ مَا رَدَدْتُهُ لَهُ .

Dan dari karomahnya lagi, sesungguhnya Syaikh Ali Al-Haity beserta Syaikh Syarif Abdullah bin Muhammad Abal Ghona-im, semoga Allah memberi rahmat keduanya berkunjung kepada Kanjeng Syaikh semoga Allah mensucikan rahasia-rahasianya, maka bertemu seorang pemuda tidur terlentang yang keadaannya sangat lemah. Maka pemuda itu berkata kepada Syaikh Al-Haity ra : Wahai junjunganku, mohonkan syafaa'at kepada Kanjeng Syaikh agar saya dapat sembuh kembali. Maka ketika diaturkan, Kanjeng Syaikh pun memberinya syafa'at dengan mengatakan : Sungguh saya berikan syafa'at

kepadanya. Maka keluarlah kedua Syaikh itu menemui pemuda tadi memberitahukan bahwa Kanjeng Syaikh sudah memberi syafa'at kepadanya. Maka berdirilah pemuda tadi dan keluar melalui jendela rumahnya lalu terbang ke udara. Kemudian kedua Syaikh tadi kembali menghadap Kanjeng Syaikh, semoga Allah mecurahkan keridlohan kepada beliau dan keduanya menanyakan tentang hal ihwal pemuda tadi. Maka Kanjeng Syaikh menjelaskan bahwa pemuda yang terbang tadi sesungguhnya berkata dalam hatinya : Tidak ada di Baghdad ini, seorangpun yang bisa seperti saya, maka itulah saya lenyapkan kehebatannya, kalau bukan karena Syaikh Ali, kehebatannya tidak akan saya kembalikan.

وَمِنْ كَرَمَاتِهِ أَيْضًا : أَنَّ الشَّيْخَ أَبَا الْحَسَنِ الْمُعْرُوفَ بِابْنِ الطَّنْطَنَةِ الْبَغْدَادِيَّ رَحِمَهُ اللَّهُ تَعَالَى _ قَالَ يَوْمَ وَفَاةِ الشَّيْخِ عَبْدِ الْقَادِرِ _ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ (الْفَاتِحَةَ) قَدَّسَ اللَّهُ سِرَّهُ وَنَوَّرَ ضَرِيحَهُ _ كُنْتُ أَشْتَغِلُ بِالْعِلْمِ وَأَكْثِرُ الشَّهْرَ أَتْرَقَبُ حَاجَةً لَهُ _ فَخَرَجَ لَيْلَةً مِنْ دَارِهِ فِي صَفَرِ سَنَةِ ثَلَاثٍ وَخَمْسِينَ وَخَمْسِمِائَةٍ _ فَنَاولْتُهُ إِبْرِيْقًا فَلَمْ يَأْخُذْهُ وَقَصَدَ بَابَ الْمَدْرَسَةِ فَأَشَارَ إِلَيْهِ _ فَأَنْفَتَحَ وَخَرَجَ وَخَرَجْتُ خَلْفَهُ _ وَأَنَا أَقُولُ فِي نَفْسِي : إِنَّهُ لَا يَشْعُرْبِي ثُمَّ انْغَلَقَ _ ثُمَّ تَابَ الْمَدِينَةَ كَذَلِكَ ثُمَّ مَشَى غَيْرَ بَعِيدٍ _ فَإِذَا نَحْنُ بِبَلَدَةٍ لَا أَعْرِفُهَا _ فَدَخَلَ مَكَانًا كَالرَّبَاطِ _ فَإِذَا فِيهِ سِتَّةٌ مِنْ رَجَالٍ فُعُودٍ _ فَلَمَّا رَأَوْا الشَّيْخَ عَظُمُوهُ وَبَادَرُوهُ بِالسَّلَامِ إِلَيْهِ _ وَالتَّجَّأْتُ إِلَى سَارِيَةٍ فَسَمِعْتُ أَنِينًا مِنْ ذَلِكَ الْمَكَانِ _ ثُمَّ بَعْدَ يَسِيرٍ سَكَنَ ذَلِكَ الْأَيْنِ _ ثُمَّ دَخَلَ رَجُلٌ إِلَى تِلْكَ الْجِهَةِ الَّتِي فِيهَا الْأَيْنِ _ وَخَرَجَ يَحْمِلُ رَجُلًا مِنْ ذَلِكَ الْجَانِبِ _ وَدَخَلَ شَخْصٌ مَكْشُوفَ الرَّأْسِ _ طَوِيلُ الشَّارِبِ _ فَوَقَفَ بَيْنَ يَدَيْ الشَّيْخِ فَأَخَذَ عَلَيْهِ الْعَهْدَ بِالشَّهَادَتَيْنِ _ وَقَصَّ رَأْسَهُ وَشَارِبَهُ وَوَلَبَسَهُ طَاقِيَةً وَسَمَاهُ مُحَمَّدًا _ وَقَالَ لِلِسِتَّةِ : قَدْ أَمَرْتُ أَنْ يَكُونَ هَذَا بَدَلًا عَنِ الْمَيْتِ _ فَقَالُوا سَمَعًا وَطَاعَةً _ ثُمَّ خَرَجَ وَتَرَكَهُمْ وَخَرَجْتُ مَعَهُ _ وَمَشِينَا غَيْرَ بَعِيدٍ _ وَإِذَا نَحْنُ عِنْدَ بَابِ بَغْدَادَ فَانْفَتَحَ كَأَوَّلِ مَرَّةٍ _ ثُمَّ أَتَى بَابَ الْمَدْرَسَةِ كَذَلِكَ فَدَخَلَ دَارَهُ _ ثُمَّ فِي الْعَدِ جَلَسْتُ بَيْنَ يَدَيْهِ أَقْرَأُ فَمَنْعَتْنِي هَيْبَتُهُ _ فَقَالَ : يَا بُنَيَّ إِفْرَأْ وَلَا عَلَيْكَ _ فَأَقْسَمْتُ عَلَيْهِ أَنْ يُبَيِّنَ لِي مَا رَأَيْتُ بِالْأَمْسِ _ فَقَالَ : أَمَّا الْبَلَدُ فَنَهَاوَنْدُ _ وَأَمَّا السِتَّةُ فَهُمْ الْأَبْدَالُ النَّجْبَاءُ _ وَأَمَّا صَاحِبُ الْأَيْنِ فَسَابِغُهُمْ كَانَ مَرِيضًا _ فَلَمَّا حَضَرَتْهُ الْوَفَاةُ جِئْتُ أَحْضَرُ وَفَاتَهُ _ وَأَمَّا الَّذِي حَمَلَهُ عَلَى عَاتِقِهِ فَابُو الْعَبَّاسِ الْحَضِرُ عَلَيْهِ

السَّلَامُ _ أَخَذَهُ لِيَتَوَلَّى أَمْرَهُ َ _ وَأَمَّا الَّذِي أَخَذْتُ عَلَيْهِ الْعَهْدَ فَفَصَّرَانِي مِنْ
 الْقِسْطِ طَبِيبِيَّةٍ _ أَمَرْتُ أَنْ يَكُونَ عِوَضًا عَنِ الْمُتَوَفَّى وَهُوَ الْآنَ مِنْهُمْ _ قَالَ
 أَبُو الْحَسَنِ _ وَأَخَذَ عَلَيَّ الْعَهْدَ أَنْ لَا أُحَدِّثَ بِذَلِكَ لِأَحَدٍ مَا دَامَ حَيًّا _ وَقَالَ إِحْدَرُ مِنْ إِفْشَاءِ
 السِّرِّ فِي حَيَاتِي .

Dan dari karomahnya lagi, bahwa Syaikh Abal Hasan Al-Ma'ruf bin Thonthonah Al-Baghdadi semoga Allah ta'ala memberi rahmat kepadanya, berkata pada hari wafatnya Syaikh Abdul Qodir Al-Jilani, semoga Allah mecurahkan keridlohan kepada beliau, semoga Allah mensucikan rahasia-rahasiannya dan memberi cahaya makamnya : Sewaktu saya belajar di pondok Kanjeng Syaikh, saya tidak pernah tidur malam dikarenakan sibuk memperhatikan keperluan Kanjeng Syaikh. Pernah pada suatu malam bulan Shafar 553 H, beliau keluar dari rumahnya, sayapun menghaturkan sebuah kendi kepada beliau, tetapi tidak mau menerimanya dan menuju madrasah yang pintunya terkunci, lalu beliau menudingnya, tiba-tiba pintu tersebut membuka sendiri. Kanjeng Syaikh keluar dan saya membelakanginya dengan berkata dalam hati : Sungguh Kanjeng Syaikh tidak tahu kalau sedang saya ikuti dari belakang, kemudian pintu madrasah itu menutup sendiri. Kemudian beliau menuju ke pintu kota Baghdad, demikian juga pintu kota membuka sendiri setelah ditudingnya, tidak begitu beliau berjalan sampai di satu tempat yang belum saya kenal, maka beliau masuk ke suatu tempat yang terdapat sebuah bangunan menyerupai pondok. Tiba-tiba di dalamnya ada enam orang sedang duduk, setelah melihat Kanjeng Syaikh mereka berdiri mengucapkan salam penghormatan kepada beliau dan saya bersembunyi di belakang tiang pondok itu. Kemudian saya mendengar suara rintihan dari tempat tersebut, sesaat kemudian suara rintihan tadi sudah tidak terdengar lagi, kemudian masuk orang laki-laki ke tempat di mana terdengar rintihan tadi dan kemudian keluar lagi dengan membopong seorang laki-laki dari tempat tadi. Ketika itu juga datanglah seorang yang tidak memakai tutup kepala dan berkumis panjang dan berhenti di depan Kanjeng Syaikh yang kemudian diperintah untuk ikrar mengucapkan dua kalimat syahadat lalu dicukur rambut dan kumisnya serta disuruh mengenakan tutup kepala dan diberi nama Muhammad. Dan Kanjeng Syaikh berkata kepada enam orang tadi : Sungguh perintahkan agar Muhammad ini menjadi gantinya orang yang meninggal tadi. Maka enam orang tadi menjawab : Kami dengarkan dan akan kami laksanakan. Setelah itu beliau meninggalkan mereka dan sayapun mengikutinya secara diam-diam, tidak seberapa lama berjalan tiba-tiba sudah sampai kembali dipintu kota Baghdad, maka membukalah pintu itu sebagaimana tadi, lalu sampai pula ke pintu madrasah dan demikian juga, lalu beliau masuk ke rumahnya. Keesokan harinya saya menghadap Kanjeng Syaikh untuk menguji, setelah menghadap saya takut dengan sendirinya kerana kewibawaannya, sampai-sampai saya tidak bisa membaca kitab. Maka beliau berkata : Wahai anakku bacalah dan tidak apa-apa. Kemudian saya mengatakan dan bersumpah agar beliau berkenan untuk menjelaskan kejadian yang saya lihat semalam. Maka beliau menjelaskan : Tempat yang saya kunjungi itu namanya Nahaawandu, dan enam orang itu, mereka adalah wali abdal dan orang yang

merintah dalam keadaan sakit itu adalah orang ketujuh dari mereka. Ketika sampai ajalnya, maka saya datang untuk ta'ziyah. Adapun orang yang membawa jenazahnya itu adalah Abul Abas dengan sebutan nabi Khidhir as, ia mengambilnya untuk dirawat yaitu dimandikan, dikafani dan di shalati serta dikuburkan. Dan yang saya ikrarkan mengucapkan dua kalimat syahadat itu adalah Nashroni dari negeri Qusthonthiniyah untuk saya jadikan ganti orang yang meninggal itu.

وَذَكَرَ الشَّيْخُ عَبْدَ اللَّهِ الْمُوصِلِيُّ _ أَنَّ الْإِمَامَ الْمُسْتَنْجِدَ بِاللَّهِ أَبَا الْمُظَفَّرِ يُوسُفَ جَاءَ إِلَى الشَّيْخِ قَدَّسَ اللَّهُ سِرَّهُ وَسَلَّمْ عَلَيْهِ وَاسْتَوَصَاهُ _ وَوَضَعَ بَيْنَ يَدَيْهِ مَالًا فِي عَشْرَةِ أَكْيَاسٍ يُحْمِلُهَا عَشْرَةٌ مِنَ الْخُدَّامِ _ فَرَدَّهَا الشَّيْخُ فَأَبَا الْخَلِيفَةَ إِلَّا أَنْ يَقْبَلَهَا وَالْحَّ عَلَى الشَّيْخِ _ فَأَخَذَ الشَّيْخُ كَيْسَيْنِ مِنْهَا فِي يَدَيْهِ _ وَهُمَا خَيْرُ الْأَكْيَاسِ وَأَحْسَنُهَا وَعَصَرَهُمَا فَسَالَا دَمًا _ فَقَالَ الشَّيْخُ لِلْخَلِيفَةِ أَمَا تَسْتَجِي مِنْ اللَّهِ تَعَالَى أَنْ تَأْخُذَ دَمَ النَّاسِ وَتُقَابِلَنِي بِهِ _ فَقَالَ الشَّيْخُ : وَعِزَّةَ الْمَعْبُودِ _ لَوْلَا حُرْمَةُ اتِّصَالِهِ بِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ _ لَتَرَكْتُ الدَّمَ يَجْرِي إِلَى مَنْزِلِهِ _

Syaikh Abdullah Al-Mushaliy bercerita : Sesungguhnya ada seorang raja yang adil terkenal dengan sedutan Al-Mustanjid billahi yaitu Abul Mudhoffar Yusuf datang menghadap Kanjeng Syaikh, semoga Allah mensucikan rahasia-rahasianya dan memberi kesejahteraan, dan mohon untuk dinasehati dengan membawa sepuluh kantong penuh berisi uang yang dibawa oleh sepuluh pembantunya untuk hadiah Kanjeng Syaikh, tetapi Kanjeng Syaikh menolaknya, maka raja itupun merasa kecewa dan mencemoohnya sambil memaksanya agar Kanjeng Syaikh sudi untuk menerimanya. Maka Kanjeng Syaikh mengambilnya dua kantong tadi, maka mengalirlah darah. Maka Kanjeng Syaikh berkata kepada raja : Apakah raja tidak malu kepada Allah ta'ala dengan memeras darahnya rakyat yang kemudian raja serahkan kepada saya dengan memaksanya? Seketika itu juga sang raja menjadi pingsan. Kanjeng Syaikh berkata : Demi Dzat Yang Maha Agung dan yang berhak disembah, seandainya saya tidak menghormati nasabnya yang bersambung dengan Rasulullah saw, pasti saya biarkan darah itu terus mengalir sampai di rumahnya.

قَالَ عَبْدُ اللَّهِ الْمَذْكُورُ : وَشَهِدْتُ الْخَلِيفَةَ عِنْدَهُ يَوْمًا _ فَقَالَ لِلشَّيْخِ : أُرِيدُ شَيْئًا مِنْ الْكَرَامَاتِ لِيَطْمَئِنَّ قَلْبِي _ قَالَ : وَمَا تُرِيدُ ؟ قَالَ ثَقَّافًا مِنَ الْعَيْبِ وَلَمْ يَكُنْ أَوَّانُهُ بِالْعِرَاقِ _ فَمَدَّ الشَّيْخُ يَدَهُ فِي الْهَوَاءِ _ فَإِذَا فِيهَا ثَقَّافَتَانِ _ فَنَاقَلَهُ إِحْدَاهُمَا وَكَسَرَ الشَّيْخُ الَّتِي فِي يَدِهِ فَإِذَا هِيَ بَيْضَاءُ تَفُوحُ مِنْهَا رَائِحَةُ الْمِسْكِ _ وَكَسَرَ الْخَلِيفَةُ الْأُخْرَى فَإِذَا فِيهَا نُودَةٌ _ فَقَالَ : مَا هَذِهِ وَالَّتِي بِيَدِكَ كَمَا تَرَى _ أَوْ قَالَ : كَمَا أَرَى _ قَالَ الشَّيْخُ : يَا أَبَا الْمُطَفَّرِ _ هَذِهِ لَمَسْتَهَا يَدُ الظَّالِمِ فَدَوَّدَتْ كَمَا تَرَى _ وَهَذِهِ لَمَسْتَهَا يَدُ الْوَلَايَةِ فَطَابَتْ _ وَقَدْ تَقَدَّمَتْ قِصَّةُ النَّفِّحِ الَّذِي جَاءَ بِهِ الْخَلِيفَةُ لِلشَّيْخِ _

Syaikh Abdullah Al-Mushaliy menceritakan lagi : Pada suatu hari saya menyaksikan raja Abul Mudhoffar Yusuf berada di depan Kanjeng Syaikh, maka mengatakan kepada beliau : Saya ingin melihat sesuatu dari kekaromahan untuk menenangkan hati saya. Kanjeng Syaikh bertanya : Apa yang engkau kehendaki? Jawab sang raja : Saya menginginkan buah apel dari alam ghoib. Padahal di Iraq waktu itu tidak ada musim apel. Maka Kanjeng Syaikh menjulurkan tangannya ke udara, tiba-tiba di tangannya ada dua buah apel, maka yang satu diberikan kepada raja dan satunya lagi dipegang. Kemudian Kanjeng Syaikh memecah apel yang di tangannya, maka tiba-tiba apel itu warnanya putih bersih, harum baunya bagaikan kasturi. Dan raja itupun juga memecah apel yang di tangannya, maka tiba-tiba apel itu penuh dengan ulat. Maka raja itu berkata : Kenapa begini sedangkan apel yang di tangan Syaikh baik sekali. Kanjeng Syaikh berkata : Wahai Abul Mudhoffar, apel ini di tangan orang lalim maka akan mengeluarkan ulat sebagaimana kau lihat, sedang apel ini berada di tangan kekasihnya Allah, maka menjadi harum baunya dan nikmat. Dan cerita apel ini sudah pada kisah di muka yang dibawa oleh raja diatarkan kepada Kanjeng Syaikh.

وَكَرَمَاتُهُ أَكْثَرُ مِنْ أَنْ تُحْصَى وَأَعْظَمُ مِنْ أَنْ تُسْتَفْصَلَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ وَعَنَّا بِرِضَائِهِ الرِّفِيعِ _ وَأَمَدَّنَا بِمَدَدِهِ الْوَسِيعِ _

Dan kekaromahan beliau masih lenih banyak dari yang sudah diterangkan dan lebih agung lagi sampai-sampai tidak bisa diterangkan. Semoga Allah mecurahkan keridlohan kepada beliau dan atas kita berkah keridlohan-Nya dan pertolongan kita atas pertolongan-Nya Yang Maha Luas.

اللهم انشر نَفَحَاتِ الرِّضْوَانِ عَلَيْهِ
وَأَمِدَّنَا بِالسَّرَارِ الَّتِي أَوْدَعْتَهَا لَدَيْهِ

Ya Allah, Hamparkanlah bau harum keridhoan-Mu kepada kanjeng Syaikh, dan anugerahkan kepada kami berkat rahasia kewalian yang Engkau titipkan kanjeng Syaikh.

Dilihat dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat peneliti simpulkan bahwa pendidikan Islam bagi masyarakat desa Astapah diberikan berupa ceramah yang materinya diambil dari Al-Qur'an, Hadist, Kitab dan Buku-buku tentang manaqib Syekh Abdul Qodir Jailani. Dari pendidikan Islam yang diberikan mampu memberikan kesadaran dan moral yang baik serta penanaman nilai-nilai pendidikan Islam akan tertanam dalam diri masing-masing. Selain itu, mampu menghayati ajaran agama dengan baik dan memiliki sikap perilaku yang berbudi luhur. Baik berhubungan dengan Allah atau dengan sesama makhluknya.

3. Wujud karakter religius dan peduli sosial yang terbangun dalam tradisi manaqib Syekh Abdul Qodir Jailani

Manaqib mampu memberikan perubahan dalam kehidupan sehari-hari, dapat dirasakan bahwa zaman yang kian semakin moderen diakui atau tidak telah merubah pola kehidupan manusia dalam berbagai dimensinya. Modernitas dalam batas-batas tertentu justru semakin menjauhkan manusia sebagai makhluk rohani. Manusia mulai bersikap seenaknya sendiri dan kian tidak terkontrol setiap keinginannya.

Maka dari itu perlu untuk terus diadakan kegiatan kegamaan yang mampu terus-menerus memperbaiki pola fikir serta tingkah laku manusia di muka bumi ini. Manaqib Syekh Abdul Qodir Jailani hadir di tengah semrawutnya spritualitas dankekosongan makna hidup untuk mengembalikan dan membawa manusia menemui jati dirinya sebagai makhluk religius yang berfungsi baik sebagai hablumminallah atau hablumminnas.

Hal tersebut dapat dikuatkan dengan hasil wawancara mengenai karakter religius serta peduli sosial di Desa Astapah. Dari hasil wawancara yang telah peneliti tulis, Marzuki, M.Pd. selaku tokoh masyarakat berpendapat bahwasannya:

“Karakter adalah bentuk watak, tabiat, akhlak yang melekat pada pribadi seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi yang digunakan sebagai landasan untuk berpikir dan berperilaku sehingga menimbulkan suatu ciri khas pada individu tersebut. Karakter individu akan berkembang dengan baik, apabila memperoleh penguatan yang tepat, yaitu berupa pendidikan. Wujud karakter religius dan peduli sosial yang disampaikan didalam manaqib Syekh Abdul Qodir Jailani yaitu manusia dituntut untuk selalu taat pada Allah SWT, mengerjakan perintah Allah SWT, ikhlas, jujur, istiqamah, zuhud serta menerima pemberian Allah SWT. Metode yang digunakan dalam menyampaikan materi adalah metode ceramah yang disampaikan oleh seorang Kiayi atau ustad.²⁰

Bapak Arfan memberitahukan bahwasannya: “wujud karakter religius dan peduli sosial yang ada di masyarakat Astapah yaitu jujur, bertanggung jawab, istighomah, zuhud, serta menjaga perkataan, perbuatan, dan tindakan dalam bergaul di kehidupan sehari-hari”.²¹

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Muhammad memberitahukan bahwasannya:

“pelaksanaan pendidikan karakter secara Islami disini merupakan nafas bagi masyarakat ini, dari semua lini baik warga biasa maupun

²⁰ Marzuki, Tokoh Masyarakat, Wawancara Langsung (29-08-2021)

²¹ Arfan, Tokoh Masyarakat, Wawancara Langsung (29-08-2021)

tokoh masyarakat dan Kiayi. Ini merupakan hal yang sangat penting karena penanaman moral education itu harus selalu dilakukan. Pada masa saat ini masyarakat berada pada masa rentan terhadap hal-hal negatif, jadi harus diingatkan dan diadakan kegiatan-kegiatan yang positif di masyarakat, sehingga warga masyarakat mampu mengontrol diri”.²²

Hal senada juga disampaikan oleh salah satu tokoh agama yaitu

Kiai Jazuli memberitahukan bahwa: “Masyarakat disini menciptakan budaya religius dan peduli sosial guna untuk melatih warga agar terbiasa melakukan hal-hal yang baik, senantiasa menambah kedisiplinan dan yang pasti untuk membangun akhlak yang baik”.²³

Hal senada juga disampaikan oleh Kepala Desa Astapah Moh. Shohib, bahwasannya beliau memberitahukan bahwa: “Karakter religius dan peduli sosial juga sangat penting diterapkan di masyarakat”.²⁴

Dari paparan diatas juga diperkuat dengan hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti mengenai wujud karakter religius dan peduli sosial yang terbangun dalam tradisi manaqib Syekh Abdul Qodir Jailani di desa Astapah yang mana warga desa Astapah memang benar-benar sedikit banyak mulai menerapkan tentang pentingnya menjaga akhlak serta tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu masyarakat desa Astapah juga menjunjung tinggi solidaritas sosial antar sesama. Semua itu dapat dijumpai ketika ada gotong royong perbaikan Masjid desa.²⁵

²² Muhammad, Tokoh Masyarakat, Wawancara Langsung (29-08-2021)

²³ Kiayi Jazuli, Tokoh Agama, Wawancara Langsung (29-08-2021)

²⁴ Moh. Shohib, Kepala Desa Astapah, Wawancara Langsung (02-09-2021)

²⁵ Hasil Observasi Langsung, Desa Astapah (02-09-2021)

Sama halnya juga disampaikan oleh Bapak Arifin selaku warga Astapah bahwasannya: “Tradisi manaqib diadakan selain untuk mempelajari ajaran-ajaran pendidikan islam juga sebagai bentuk upaya untuk memperoleh berkah dari syekh Abdul Qodir Jailani.²⁶

Hal ini diperkuat dengan observasi penelitian langsung oleh peneliti yaitu:

“Dengan adanya kegiatan manaqib Syekh Abdul Qodir Jailani, warga masyarakat Desa Astapah terlihat lebih kompak dan harmonis. Terlihat pula mampu menciptakan suasana desa yang religius, serta jalinan ukhuwah islamiyahnya begitu terlihat. Contohnya, ketika peneliti berkunjung ke salah satu masjid di Desa Astapah, masjid tersebut sedang berlangsung shalat berjemaah dan jemaahnya sangat banyak. Sehabis berjemaah mereka menerapkan zhikir yang biasa dibacakan di acara manaqiban. Setelah semua selesai, mereka saling bersalaman dan meninggalkan masjid. Dari sini sudah tergambar jelas jalinan ukhuwah islamiyah serta kerukunan antar warga.²⁷

Dari paparan diatas dapat dirinci beberapa wujud dari karakter religius dan peduli sosial yang terbangun dalam tradisi manaqib Syekh Abdul Qodir Jailani, antara lain yaitu sebagai berikut:

1. Jujur
2. Bertanggung jawab
3. Takwa pada Allah SWT
4. Patuh pada aturan sosial
5. Santun
6. Disiplin
7. Cinta Ilmu

²⁶ Bapak Arifin, Warga Desa Astapah, wawancara langsung (11-09-2021)

²⁷ Observasi langsung pada tanggal (15-09-2021)

8. Suka menolong

Peneliti juga menyimpulkan bahwa pendidikan karakter lebih menekankan pentingnya tiga komponen karakter yang baik (*components of good character*) yaitu *moralknowing* atau pengetahuan tentang moral, *moral feeling* atau perasaan tentang moral dan *moral action* atau perbuatan bermoral. Penanaman aspek *moral knowing* ditanamkan melalui ceramah agama di acara manaqiban, sedangkan *moral feeling* dan *moral action* ditanamkan baik di rumah kalaupun luar rumah. Dari ketiga komponen, aspek *moral action* harus dilakukan terus-menerus melalui pembiasaan setiap hari baik dalam bergaul dilingkungan masyarakat atau keluarga.

